

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan istilah umum untuk gangguan metabolisme heterogen yang ditandai dengan hiperglikemia kronis yang dapat disebabkan karena gangguan sekresi insulin atau gangguan kerja insulin. DM tipe 2 dapat terjadi karena resistensi insulin yang dominan dengan defisiensi insulin relatif terhadap sekresi yang rusak (Petersmann et al. 2018). *International Diabetes Federation* mencatat sebanyak 537 juta orang dewasa hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, hal ini menunjukkan prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. *International Diabetes Federation* mencatat 4 dari 5 orang pengidap diabetes (81%) tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah (Hassanein et al. 2022).

DM merupakan salah satu penyakit kronis dengan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Data Riskesdas 2018 menunjukkan populasi diabetes yakni sebesar 8,5%, meningkat dibandingkan Riskesdas 2013 yaitu sebesar 6,9%. Salah satu penyebab timbulnya penyakit diabetes adalah obesitas yang tidak segera ditangani. Pada pasien prediabetes, ditandai dengan kadar gula darah yang naik, gula darah puasa berkisar 100-125 sementara gula darah setelah makan yakni $140 < 200$ (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan untuk populasi penyakit DM yang di diagnosis dokter pada penduduk umur >15 tahun di Provinsi Jawa Tengah menurut Riskesdes 2018 sebanyak 2,09% (Riskesdas 2018). Dalam profil kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2020 angka kejadian penyakit DM di Kabupaten Banyumas sebanyak 23.858 yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 23.858 atau sebesar 100% (Sadiyanto 2020).

Kepatuhan merupakan salah satu komponen yang penting dalam pengobatan (Edi 2015). Kepatuhan pasien juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pengobatan. Hasil terapi tidak akan mencapai hasil yang maksimal tanpa adanya kesadaran dari penderita itu sendiri. Ketidakepatuhan dalam mengonsumsi obat dapat menjadi hambatan untuk tercapainya usaha pengendalian kadar gula dalam darah. Peningkatan kadar gula dalam darah dapat menyebabkan komplikasi jangka

panjang yang mencakup kerusakan makrovaskuler dan kerusakan mikrovaskuler (Yuhelma, Hasneli I, and Annis N 2015).

Berdasarkan penelitian Truly (2019) pada pasien DM tipe 2 di Apotek Sehat Kabupaten Boyolali, diperoleh hasil dengan kategori kepatuhan yang rendah sebanyak 34 responden (50,7%), kategori kepatuhan sedang sebanyak 21 responden (31,3%) dan kategori kepatuhan tinggi sebanyak 12 responden (17,9%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2019) pada pasien DM tipe 2 dalam penggunaan antidiabetik oral menggunakan kuisioner MMAS-8 di Pinang Malaysia, diperoleh hasil tingkat kepatuhan sedang dengan jumlah 28 responden (52,8%) dari keseluruhan total 53 responden.

Apotek Kimia Farma 437 Purwokerto dalam pelayanannya memiliki kerjasama dengan BPJS Kesehatan untuk melayani pasien BPJS dalam penyediaan obat sesuai Formularium Nasional. Tercatat sebanyak 2970 pasien BPJS yang terlayani per bulan Desember 2021. Dari Jumlah tersebut sebanyak 1199 orang terdiagnosis DM tipe1 dan DM tipe 2, tanpa penyakit penyerta dan penyakit penyerta lainnya. PRB merupakan program unggulan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan. Pelayanan PRB diberikan kepada peserta BPJS Kesehatan yang mempunyai penyakit kronis seperti DM, Hipertensi, Asma, Jantung, Epilepsi, Lupus dan Skizofrenia dimana peserta sudah memiliki kondisi kesehatan yang stabil tetapi masih memerlukan pengobatan dalam jangka panjang (BPJS Kesehatan 2014). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 Program Rujuk Balik Prolanis Apotek Kimia Farma 437 di Kota Purwokerto periode 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat pada pasien DM tipe 2 pada Rujuk Balik Prolanis Apotek Kimia Farma 437 di Kota Purwokerto ?
2. Bagaimana karakteristik pasien DM tipe 2 pada Pasien Program Rujuk Balik Prolanis Apotek Kimia Farma 437 Purwokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien DM tipe 2 Program Rujuk Balik Prolanis Apotek Kimia Farma 437 di Kota Purwokerto.
2. Untuk mengetahui karakteristik pasien DM tipe 2 Program Rujuk Balik Prolanis Apotek Kimia Farma 437 di Kota Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Apotek Kimia Farma 437 Purwokerto

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kefarmasian dalam memberikan edukasi dan penyuluhan mengenai manfaat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien DM tipe 2.

2. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh suatu gambaran mengenai kepatuhan penggunaan obat pada pasien DM tipe 2 Program Rujuk Balik Prolanis Apotek Kimia Farma 437 di Kota Purwokerto.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis ditempat lain dan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.